



**ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN PORTOFOLIO
PESERTA DIDIK KELAS V SD SUMURPANGGANG 1
KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Oleh
Maulida Nafiati
1401415418**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Peserta Didik Kelas V
SD Sumurpanggung 1 Kota Tegal”,

karya,

nama : Maulida Nafiati

NIM : 1401415418

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 24 Mei 2019

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Pembimbing,



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Peserta Didik Kelas V
SD Sumurpanggang 1 Kota Tegal" karya,

nama : Maulida Nafiati

NIM : 1401415418

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
hari Rabu, tanggal 19 Juni 2019.

Semarang, Juli 2019

Panitia Ujian



Ketua,
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.

NIP 19590821 198403 1 001

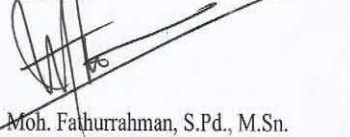
Sekretaris,



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I,



Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.

NIP 19770725 200801 1 008

Penguji II,



Dra. Marjuni, M.Pd.

NIP 19590110 198803 2 001

Penguji III,



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.

NIP. 19611018 198803 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Maulida Nafiati

NIM : 1401415418

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : *Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Peserta Didik Kelas
VSD Sumurpanggung 1 Kota Tegal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 24 Mei 2019

Peneliti,



Maulida Nafiati

NIM 1401415418

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan”. (QS. Al Baqarah: 148)
2. “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”. (HR. Ahmad, Ath-Thabrani, ad-Daruqutni)
3. “Barang siapa yang mempermudah kesulitan orang lain, maka Allah akan mempermudah urusannya di dunia dan akhirat”. (HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ibu Ribawati Mukti, Bapak Sodikin, dan Kakakku Ratna Lestari.
2. Keluarga mbah Wardi dan keluarga besar mbah Sanadi.
3. Almamater saya, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Maulida, Nafiati. 2019. *Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Peserta Didik Kelas V SD Sumurpanggung 1 Kota Tegal*. Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. 211.

Kata Kunci: Pelaksanaan; Kendala Penilaian Portofolio; Kurikulum 2013.

Penilaian merupakan prosedur atau kegiatan memperoleh informasi melalui perencanaan, penetapan tujuan, pengumpulan data, sampai kepada pengambilan keputusan secara sistematis berdasarkan aturan tertentu dalam melaksanakan penilaian untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan guru dalam mengajar. Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 di kelas V SD Sumurpanggung 1 Kota Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsi pelaksanaan penilaian portofolio dan kendala dalam pelaksanaan penilaian portofolio.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, pengawas, guru kelas V, serta peserta didik kelas V SD Sumurpanggung 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu derajat kepercayaan berupa triangulasi dan *member check*, uji kebergantungan, dan uji kepastian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa (1) perencanaan dan pelaksanaan dilakukan oleh guru dengan baik, tugas serta rubrik juga sudah sesuai dengan indikator pembelajaran. Pada perencanaan, guru menentukan KD yang dijadikan sebagai penilaian portofolio, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian, serta menyiapkan map. Pelaksanaan penilaian portofolio dilakukan guru sesuai dengan perencanaannya yang meliputi melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam RPP, menilai hasil tugas dan menyampaikannya kepada peserta didik, kumpulan tugas peserta didik didokumentasikan ke dalam map, serta yang mendapatkan hasil terbaik, akan dipajang pada papan. Dalam hal ini, dilakukan perbaikan pada tugas yang belum mencapai KKM. Tugas yang dikerjakan peserta didik memuat identitas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, rubrik penilaian dibuat oleh guru yang mengacu pada Buku Guru dan Buku Siswa.

Analisis data hasil penelitian selanjutnya, (2) kendala seperti membutuhkan waktu yang lama, sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Kendala selanjutnya yaitu kemampuan peserta didik yang berbeda, sehingga dibutuhkan keterampilan guru dalam mengelola kelas secara menyeluruh agar peserta kegiatan pembelajaran berjalan secara efisien. Selain itu, kendala lain yang ditemukan selama penelitian meliputi dana, sumber informasi dalam mengerjakan tugas, dan kelengkapan bagian-bagian portofolio.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Peserta Didik Kelas V SD Sumurpanggung 1 Kota Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyusunan skripsi ini melibatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai, RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian ini.
5. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi peneliti selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn., sebagai dosen penguji pertama dan Dra. Marjuni, M.Pd., dosen penguji kedua yang telah memberi masukan dan menyarankan peneliti dalam penyusunan skripsi.
7. Dosen PGSD UPP Tegal yang telah banyak membimbing peneliti selama menempuh pendidikan dan staf TU serta karyawan yang telah membantu kegiatan administrasi dalam penyusunan skripsi.
8. Kepala Kesatuan Bangsa, Poltik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

(BAPPEDA) Kota Tegal, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tegal, Kepala UPPD Kecamatan Margadana Kota Tegal yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

9. Nopik Solikhin, S.Pd., selaku Kepala SD Sumurpanggung 1 Kota Tegal yang telah mengizinkan dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Akhmad Busro, S.Pd., selaku guru kelas V SD Sumurpanggung 1 Kota Tegal yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi secara lengkap terkait pelaksanaan penelitian.
11. Peserta didik kelas V SD Sumurpanggung 1 Kota Tegal yang telah menjadi subjek penelitian.
12. Keluarga besar yang selalu mendoakan, menyemangati, memberi masukan selama penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal angkatan 2015, yang telah saling menyemangati dan bekerjasama sejak mengikuti perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi.
14. Teman-teman kos Didi, satu bimbingan, dan sahabat yang selalu menyemangati, mendoakan, membantu, memberi masukan dan saling berbagi ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Tegal, 21 Mei 2019
Peneliti,



Maulida Nafiati
1401415418

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Ujian Skripsi.....	iii
Pernyataan Keaslian Tulisan	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Abstrak	vi
Prakata	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Koding.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Bab	
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.4.1 Tujuan Umum	11
1.4.2 Tujuan Khusus	11

1.5	Manfaat Penelitian	11
1.5.1	Manfaat Teoretis	11
1.5.2	Manfaat Praktis	12
1.5.2.1	Bagi Peserta Didik	12
1.5.2.2	Bagi Guru	12
1.5.2.3	Bagi Sekolah	12
1.5.2.4	Bagi Peneliti	13
II KAJIAN PUSTAKA		
2.1	Kajian Teori	14
2.1.1	Pendidikan	14
2.1.2	Kurikulum 2013	16
2.1.3	Penilaian.....	19
2.1.4	Penilaian Autentik.....	22
2.1.5	Pelaksanaan Penilaian Portofolio.....	27
2.1.6	Petunjuk Teknis Penilaian Portofolio	31
2.1.7	Kendala dalam Penilaian Portofolio	34
2.2	Kajian Empiris	36
2.3	Kerangka Berpikir.....	46
III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	48
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	49
3.2.1	Tempat Penelitian	49
3.2.2	Waktu Penelitian	49

3.3	Prosedur Penelitian	50
3.3.1	Tahap Persiapan	50
3.3.2	Tahap Pelaksanaan	50
3.3.3	Tahap Pelaporan Hasil Penelitian	51
3.4	Data dan Sumber Data	51
3.4.1	Jenis Data	51
3.4.2	Sumber Data.....	52
3.4.2.1	Sumber Data Primer.....	52
3.4.2.2	Sumber Data Sekunder	52
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpul Data	53
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.5.1.1	Observasi.....	54
3.5.1.2	Wawancara.....	54
3.5.1.3	Dokumentasi	54
3.5.2	Instrumen Pengumpul Data.....	55
3.5.2.1	Pedoman Observasi.....	55
3.5.2.2	Pedoman Wawancara.....	55
3.5.2.3	Pedoman Pengumpul Data Dokumen	56
3.6	Teknik Keabsahan Data	57
3.6.1	Derajat Kepercayaan	57
3.6.1.1	Triangulasi Sumber	57
3.6.1.2	Triangulasi Teknik	58
3.6.1.3	<i>Member Check</i>	58

3.6.2	Uji Kebergantungan	59
3.6.2	Uji Kepastian	59
3.7	Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	59
IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Latar Penelitian	61
4.1.1	Profil Sekolah.....	61
4.1.2	Keadaan Guru dan Peserta Didik.....	63
4.1.3	Keadaan Lingkungan Sekolah	65
4.2	Temuan Penelitian	66
4.2.1	Pelaksanaan Penilaian Portofolio.....	66
4.2.1.1	Perencanaan Penilaian Portofolio	67
4.2.1.2	Pelaksanaan Penilaian Portofolio.....	70
4.2.1.3	Acuan Tugas Penilaian Portofolio	76
4.2.1.4	Acuan Rubrik Penilaian Portofolio	78
4.2.2	Kendala Pelaksanaan Penilaian Portofolio	79
4.3	Pembahasan.....	80
4.3.1	Pelaksanaan Penilaian Portofolio.....	81
4.3.1.1	Perencanaan Penilaian Portofolio	81
4.3.1.2	Pelaksanaan Penilaian Portofolio.....	82
4.3.1.3	Acuan Tugas Penilaian Portofolio	83
4.3.1.4	Acuan Rubrik Penilaian Portofolio	84
4.3.2	Kendala dalam Penilaian Portofolio	85
4.4	Implikasi Penelitian.....	89

V PENUTUP

5.1	Simpulan	90
5.2	Saran	92
5.2.1	Bagi Guru	92
5.2.2	Bagi Kepala Sekolah	92
5.2.3	Bagi Peneliti Berikutnya	93
	Daftar Pustaka	94
	Lampiran	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Contoh Bahan Isi Portofolio	30
2.2 Contoh Rubrik Penilaian.....	33
4.1 Daftar Tenaga Kependidikan SD Sumurpanggang 1	64
4.2 Banyak Peserta Didik SD Sumurpanggang 1	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	47
3.1 Bagan Prosedur Penelitian	51

DAFTAR KODING

No	Kode	Keterangan
Person		
1.	K	Dra. Koriyati Pengawas Dabin II Kecamatan Margadana
2.	NS	Nopik Solikhin, S.Pd Kepala sekolah
3.	AB	Akhmad Busro, S.Pd Guru kelas V
4.	AP	Anas Pimansyah, S.Pd Guru kelas VI
5.	NM	Naylil Muna, Peserta didik kelas V
6.	BPS	Budi Pras Setyo, Peserta didik kelas V
7.	AAW	Anindita Aulia Wardhani, Peserta didik kelas V
Place		
1.	Perencanaan	Prosedur penilaian menurut Kemendikbud (2014) dalam Abidin (2016: 256)
2.	Pelaksanaan	Prosedur penilaian menurut Kemendikbud (2014) dalam Abidin (2016: 256)
3.	Acuan Tugas	Prosedur penilaian menurut Kemendikbud (2014) dalam Abidin (2016: 256)
4.	Acuan Rubrik	Prosedur penilaian menurut Kemendikbud (2014) dalam Abidin (2016: 256)
Paper		
1.	Identitas Sekolah	Informasi mengenai sekolah
2.	RPP	Rencana pelaksanaan pembelajaran
3.	Portofolio	Kumpulan tugas peserta didik
Teknik Penelitian		
1.	W	Wawancara
2.	O	Observasi
3.	D	Dokumentasi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Pendahuluan	102
2. Hasil Wawancara Pendahuluan 1.....	103
3. Hasil Wawancara Pendahuluan 2.....	104
4. Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data.....	105
5. Kisi-kisi Observasi.....	106
6. Pedoman Observasi.....	107
7. Kisi-kisi Wawancara 1	108
8. Pedoman Wawancara 1	109
9. Kisi-kisi Wawancara 2.....	110
10. Pedoman Wawancara 2.....	111
11. Kisi-kisi Wawancara 3.....	113
12. Pedoman Wawancara 3.....	115
13. Kisi-kisi Wawancara 4.....	117
14. Pedoman Wawancara 4.....	118
15. Kisi-kisi Pengumpul Data Dokumen	119
16. Pedoman Pengumpul Data Dokumen	120
17. Catatan Lapangan.....	121
18. Hasil Observasi 1	125
19. Hasil Observasi 2	127
20. Hasil Observasi 3	129
21. Hasil Observasi 4.....	131
22. Hasil Wawancara dengan Pengawas.....	133
23. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	137
24. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V.....	145
25. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 1	149
26. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 2.....	152
27. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 3	154
28. Hasil Penjelasan dengan Guru Kelas VI.....	156
29. Hasil Pencermatan Dokumen.....	158
30. Reduksi Data Hasil Observasi	160
31. Reduksi Data Hasil Wawancara dengan Pengawas	166

32. Reduksi Data Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	169
33. Reduksi Data Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V	172
34. Reduksi Data Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V.....	177
35. Penyajian Data dan Kesimpulan	180
36. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	185
37. Daftar Nama Peserta Didik Kelas V	193
38. Surat Izin UPPD.....	194
39. Surat Izin Penelitian.....	195
40. Surat Izin BAPEDA.....	196
41. Surat Izin Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.....	197
42. Surat Keterangan Penelitian.....	198
43. Dokumentasi Penelitian	199
44. Daftar Jurnal Penelitian.....	208

BAB 1

PENDAHULUAN

Di dalam pendahuluan, dijelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Setiap manusia memiliki hak atas pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1, “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Pendidikan akan terus berjalan selama manusia memiliki usaha dalam meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuannya. Usaha dalam meningkatkan pendidikan, dilakukan oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan sehingga tercapai cita-cita pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 3, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan manusia kepada peserta didik untuk mencapai cita-cita pendidikan. Peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal tersebut dilakukan, maka peserta didik ikut

berperan dalam menentukan kemajuan bangsa. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, yang terus berusaha agar pendidikan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pemerintah melakukan upaya dalam meningkatkan pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Dalam hal ini, pemerintah menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan. Sekolah juga berperan dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidikan juga berorientasi pada kehidupan masyarakat, sehingga diperlukan peran dan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kebijakan atau pengambilan keputusan berkaitan dengan pendidikan. Jadi, pendidikan merupakan suatu keharusan karena dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan dan menjadikan manusia ke dalam pribadi yang lebih baik. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, yaitu dengan mewujudkan pendidikan yang bermutu pada setiap satuan pendidikan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan manusia dengan akhlak yang baik dan dapat mengimplementasikan ilmu serta mengamalkan ilmu yang telah diperoleh. Selain itu, dalam mencapai tujuan pendidikan juga harus tercermin dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab 1,

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, Pemerintah Indonesia berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, melalui penyempurnaan kurikulum, kompetensi pendidik, dan tenaga kependidikan, serta fasilitas pendukung. Ibrahim, dkk (2013: 21) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai melalui kurikulum. Terdapat beberapa definisi mengenai kurikulum, di antaranya dikemukakan oleh Arifin (2017: 2), “Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu ‘*curir*’ yang artinya pelari dan ‘*curere*’ yang berarti tempat berpacu”. Istilah kurikulum ini, berasal dari bidang olahraga, sehingga kurikulum diartikan sebagai jarak tempuh pelari dari garis awal sampai akhir. Albery (1965) dalam Ibrahim, dkk (2013: 2)

menjelaskan bahwa melalui kurikulum, pihak sekolah memiliki tanggung jawab dalam semua kegiatan yang melibatkan peserta didik. Pendapat tersebut sama dengan pendapat Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) dalam Ibrahim, dkk (2013: 2) yang menjelaskan bahwa melalui kurikulum, pihak sekolah juga mendorong peserta didik untuk belajar. Kurikulum juga diartikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 19, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kurikulum, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah peraturan yang dijadikan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran oleh sekolah mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran.

Di Indonesia, kurikulum pendidikan yang digunakan telah mengalami beberapa kali perubahan (Kurniasih & Sani, 2014: 10-20) di antaranya; (1) Kurikulum Rencana Pelajaran tahun 1947-1968, merupakan kurikulum yang digunakan sebagai pengganti sistem pendidikan kolonial Belanda untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat dan sehat jasmani, berbudi pekerti, dan beragama; (2) Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan Tahun 1975-1994, merupakan kurikulum pertama yang terlihat jelas tujuan pendidikan. Pada kurikulum ini, pembelajaran menggunakan sistem caturwulan, berpusat pada peserta didik, dan strategi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang digunakan oleh guru; (3) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, merupakan kurikulum

yang memiliki beberapa karakter yaitu menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik, baik individu maupun klasikal, berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman, penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode bervariasi, serta penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya pencapaian kompetensi; (4) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, merupakan kurikulum yang dilimpahkan dari pusat ke daerah yang mengerucut pada satuan pendidikan atau sekolah yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan, karakteristik daerah, sosial budaya, dan karakteristik peserta didik; (5) Kurikulum 2013, merupakan kurikulum yang menekankan kompetensi mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Rusman (2015: 229) menyatakan, “Sejak bulan Juli 2013 Indonesia secara resmi menerapkan Kurikulum 2013”. Kurniasih & Sani (2014: 32) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 (KTSP). Adapun ciri Kurikulum 2013 menurut Kurniasih & Sani (2014: 22) yaitu: (1) Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan informasi secara luas sesuai perkembangan teknologi dan informasi; (2) Membentuk generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif; (3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, interpersonal dan antarpersonal, serta bertanggungjawab terhadap lingkungan; (4) Khusus tingkat SD, peserta didik dituntut memahami tema pembelajaran. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum sebelumnya yang berorientasi pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta menuntut guru dalam mencari informasi sebanyak-banyaknya sesuai perkembangan teknologi dan informasi.

Kurikulum 2013 memuat standar penilaian dengan tujuan mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Penilaian dalam kurikulum ini, seperti proses dan hasil belajar peserta didik, mulai dari peserta didik memecahkan masalah yang diajukan guru, kemudian peserta didik menalar suatu masalah, sehingga peserta didik diajak berpikir logis, dan terakhir peserta didik dituntut melakukan komunikasi melalui presentasi hasil pekerjaannya. Pada hakikatnya, penilaian sangat penting dalam proses pembelajaran, karena “Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya” (Djemari Mardapi 2011 dalam Widoyoko, 2018: 2). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab 1 Pasal 1 menyatakan, “Penilaian adalah proses pengumpulan dan Pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. Definisi penilaian disampaikan oleh Sani (2016: 15) bahwa penilaian merupakan upaya untuk memperoleh data kemudian diolah dan digunakan dalam mengambil keputusan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah upaya yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dengan tujuan untuk memperbaiki program pembelajaran.

Penilaian pada Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Hal ini dijelaskan oleh Sani (2016: 74) bahwa Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik. Istilah penilaian autentik diperkenalkan oleh Wiggins (1990) dalam Sani (2016: .22). Pada umumnya, penilaian tersebut dilakukan oleh berbagai pihak. Untuk lebih jelasnya, Wiggins (1993) dalam Sani (2016: 23) menjelaskan bahwa

penilaian autentik merupakan penilaian yang menuntut peserta didik berpikir kritis dan kreatif.

Salah satu bentuk penilaian autentik adalah penilaian portofolio. Popham (1994) dalam Arifin (2016: 198) menyatakan, “Penilaian portofolio merupakan penilaian secara berkesinambungan dengan metode pengumpulan informasi atau data secara sistematis atas hasil pekerjaan peserta didik dalam kurun waktu tertentu”. Dalam implementasi penilaian portofolio, guru merencanakan penilaian portofolio yang kemudian dikumpulkan sebagai bukti selama proses pembelajaran. Definisi portofolio dijelaskan oleh Popham (1995) dalam Basuki & Hariyanto (2016: 74), portofolio merupakan kumpulan hasil karya peserta didik. Dengan adanya portofolio, peserta didik dapat menentukan perkembangannya dan menilai sejauh mana kemampuan yang telah dicapai. Pendapat tersebut sama dengan Hill & Ruptic (1994) dalam Basuki & Hariyanto (2016: 74) yang menjelaskan bahwa portofolio merupakan kumpulan karya untuk menggambarkan kegiatan peserta didik. Portofolio digunakan sebagai bukti hasil kerja peserta didik.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai portofolio tersebut, dapat disimpulkan, portofolio adalah kumpulan hasil karya peserta didik dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan sejumlah karya melalui bimbingan guru terkait pencapaian hasil belajar peserta didik. Kumpulan karya peserta didik dikumpulkan ke dalam dokumen. Dokumen tersebut digunakan guru untuk memantau perkembangan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari, Mulyani, & Utami (2013) dengan judul *Kualitas Proses dan Hasil Belajar pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan siklus belajar 5E (*learning cycle 5E*) dengan penilaian portofolio dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Rahmawati & Abdullah (2013) dari Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Penilaian Portofolio pada Model Pembelajaran Langsung Pokok Bahasan Listrik Dinamis terhadap Ketuntasan Hasil Belajar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian portofolio dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok dan jika terdapat kekurangan pada hasil belajar, maka dapat diperbaiki oleh peserta didik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menerapkan penilaian portofolio lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang tidak menerapkan penilaian portofolio.

Dewi, Poerwanti, & Sutijan (2017) melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Penilaian Portofolio dalam Asesmen Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Se-Gugus Arjuna Kecamatan Jatipurno*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penilaian portofolio yang dipahami oleh guru cukup bervariasi, prosedur yang digunakan dalam melaksanakan penilaian portofolio mendekati teori, dan penilaian portofolio efektif untuk digunakan dalam mengoleksi hasil karya sebagai bukti perkembangan anak.

Suarsana, Supawidhiasih, & Parwati (2018) dari Universitas Pendidikan Ganesha melakukan penelitian dengan judul *The Use of Portfolio Assessment To Overcome The Weakness Of Scientific Approach*, menjelaskan

The results showed that the application of the scientific approach to portfolio assessment improves the mathematics conceptual understanding of X A UPW student of SMK Negeri 1 Singaraja. The increasing of student mathematics conceptual understanding happen because scientific approach give big chance to the student to explore and guide them finding the concept, and the portfolio assessment facilitates them to know better their ability so that the student can improve their conceptual understanding.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ilmiah untuk penilaian portofolio meningkatkan pemahaman konseptual matematika peserta didik. Meningkatnya pemahaman konseptual matematika, karena pendekatan saintifik memberi peluang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan membimbing peserta didik menemukan konsep, serta penilaian portofolio memfasilitasi peserta didik untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan pemahaman konseptualnya.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai penilaian yang menggunakan portofolio, dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio efektif untuk diterapkan di sekolah dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, karena pada penilaian portofolio, peserta didik dapat menentukan bukti dari perkembangan kemampuannya. Berdasarkan uraian tersebut, SD Sumurpanggung 1 terutama kelas V telah melaksanakan penilaian portofolio. Dokumen berupa tugas peserta didik dikumpulkan ke dalam map. Melalui map tersebut, peserta didik dapat melihat tugas-tugas yang dikumpulkan, sehingga peserta didik dapat

menilai dirinya sendiri. Hal ini disampaikan oleh guru kelas V, bahwa penilaian portofolio telah diterapkan di kelas V, namun berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat kendala. Guru tersebut menambahkan bahwa, penilaian dilakukan dengan menyesuaikan materi pelajaran dalam Kurikulum 2013, sehingga penilaian dilakukan dengan muatan pelajaran tertentu menyesuaikan Kompetensi Dasarnya. Selain itu, dibutuhkan waktu yang lama dalam melakukan penilaian portofolio, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Peserta Didik Kelas V SD Sumurpanggung 1 Kota Tegal*.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman maksud penelitian dan penelitian lebih efektif dan efisien. Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan penilaian portofolio peserta didik kelas V SD Sumurpanggung 1 Kecamatan Margadana Kota Tegal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pelaksanaan penilaian portofolio Kurikulum 2013 peserta didik kelas V SD Sumurpanggung 1 Kota Tegal?
- (2) Apa saja kendala yang ditemukan guru dalam proses pelaksanaan penilaian portofolio Kurikulum 2013 kelas V SD Sumurpanggung 1 Kota Tegal?

1.4 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini, diuraikan tujuan penelitian yang ingin dicapai meliputi tujuan umum dan khusus. Uraianya sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum biasanya berkaitan dengan hal-hal yang umum atau yang sifatnya lebih luas dalam suatu penelitian. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penilaian portofolio peserta didik kelas V SD Sumurpanggung 1 Kota Tegal.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam suatu penelitian sifatnya lebih khusus tentang hal-hal yang diteliti. Tujuan khusus penelitian ini adalah

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi pelaksanaan penilaian portofolio Kurikulum 2013 peserta didik kelas V SD Sumurpanggung 1 Kota Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi kendala yang ditemukan guru dalam proses pelaksanaan penilaian portofolio Kurikulum 2013 kelas V SD Sumurpanggung 1 Kota Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis. Uraianya sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang bersifat secara teori. Manfaat teoritis penelitian ini antara lain:

- (1) Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai pelaksanaan penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013.
- (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi penelitian berikutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Uraianya sebagai berikut:

1.5.2.1 Bagi Peserta Didik

Sebagai salah satu sumber informasi bagi peserta didik untuk melakukan penilaian diri dalam menentukan perkembangan kemampuan, dari waktu ke waktu.

1.5.2.2 Bagi Guru

- (1) Sebagai sumber informasi untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran.
- (2) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menerapkan penilaian portofolio, serta dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penilaian.

1.5.2.3 Bagi Sekolah

- (1) Sebagai gambaran tentang pentingnya pelaksanaan penilaian selama proses pembelajaran.
- (2) Sebagai pertimbangan dalam memperbaiki proses penilaian portofolio, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.5.2.4 Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan mengenai pelaksanaan penilaian portofolio peserta didik kelas V SD Sumurpanggung 1 Kota Tegal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka, dijelaskan tentang kajian teori yang memuat teori-teori yang digunakan dan kajian empiris yang memuat penelitian-penelitian lain yang mendukung dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat kerangka berpikir tentang alur pemecahan masalah secara logis. Uraianya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Dalam kajian teoretis, dibahas teori-teori yang mendasari pelaksanaan penelitian. Berikut ini merupakan penjabaran tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendidikan, Kurikulum 2013, penilaian, penilaian autentik, penilaian portofolio, dan petunjuk teknis penilaian portofolio.

2.2.1 Pendidikan

Zakiah & Rusdiana (2014: 85) menjelaskan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai arahan yang diberikan kepada seseorang. Pendidikan dapat membimbing seseorang dalam meningkatkan kepribadiannya sehingga terjadi perubahan menuju ke arah yang positif. Pada hakikatnya, pendidikan ini mencerminkan keberhasilan suatu bangsa, karena pendidikan menciptakan manusia yang cerdas, sehingga dapat menyejahterakan bangsanya. Jadi, pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang cerdas dan berperan dalam memajukan bangsa.

Definisi pendidikan menurut para ahli sebagaimana dikutip Maufur & Hartinah (2010: 35) di antaranya sebagai berikut: (1) menurut Dewey (1916), pendidikan adalah manusia yang diberi arahan dalam hidupnya sesuai dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya; (2) dalam *Dictionary of Education (1973)*, pendidikan adalah usaha yang dialami seseorang untuk menumbuhkan akhlak dan sikap sehingga memiliki kemampuan individu dan sosial yang baik dalam bermasyarakat; (3) menurut Dewantara (1977), pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan akhlak dan pemikiran sehingga menciptakan generasi masa depan bagi bangsa.

Berdasarkan definisi pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mengembangkan sikap, kemampuan berpikir, kemampuan sosial, sehingga anak dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri, berbudi pekerti luhur, serta dapat menyesuaikan diri dimana anak berada. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses interaksi manusia yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan karena perkembangan teknologi. Pendidikan dalam kehidupan masyarakat, berlangsung seumur hidup, karena pendidikan dimulai sebelum anak lahir dan berlangsung terus-menerus sampai meninggal dunia. Dalam perkembangannya, manusia ingin mencapai kehidupan yang lebih baik selama manusia meningkatkan kehidupannya, baik meningkatkan pengetahuan, kepribadian, maupun keterampilan secara sadar atau tidak, selama itulah pendidikan berjalan terus, sehingga pendidikan berlangsung sepanjang hayat.

2.2.2 Kurikulum 2013

Kurikulum adalah program terencana yang memuat tujuan dan isi serta memegang peranan penting dalam suatu bangsa. Kurikulum menjadi salah satu penentu dari keberhasilan pendidikan di Indonesia, sehingga kedudukan kurikulum sangat penting. Kurikulum yang digunakan oleh Indonesia yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sudah melalui berbagai pertimbangan terutama oleh pemerintah sehingga hal-hal yang mendasari Kurikulum 2013 membuat pemerintah mengubah kurikulum sebelumnya menjadi Kurikulum 2013. Hal ini telah dibuktikan oleh Anwar (2014) melakukan penelitiannya pada dasarnya Kurikulum 2013 merupakan upaya penyederhanaan terhadap kurikulum yang berlaku saat ini, dengan model tematik-integratif, dan menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Ada beberapa hal yang mendapat perhatian serius dari pemerintah antara lain pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya sehingga siap untuk melaksanakan Kurikulum 2013, ketersediaan buku pegangan guru dan peserta didik, serta kesiapan dalam tata kelola di tingkat satuan pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan bangsa Indonesia. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 5 menyatakan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada pendidikan tingkat dasar. Melalui Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan

berbasis kompetensi, diharapkan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat dan bangsa yang bisa dipandang oleh bangsa lain di dunia sehingga bisa mengikuti persaingan masyarakat global. Pada Kurikulum 2013, peserta didik dibekali dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi. Hal ini penting, karena perkembangan teknologi sangat pesat, sehingga harus dipersiapkan pendidikan yang mampu mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga peserta didik berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi yang menggunakan pendekatan tematik dan kontekstual, diharapkan peserta didik dapat menggunakan pengetahuannya yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mulyasa (2017: 8) menyatakan, “Penekanan karakter dalam pengembangan Kurikulum 2013, diharapkan dapat menyiapkan SDM yang berkualitas sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan kompleks”. Kurikulum 2013, diharapkan dapat menjawab berbagai masalah dan tantangan dalam era globalisasi.

Kurikulum 2013 berbasis karakter, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memperbaiki dan meningkatkan kepribadiannya menjadi baik. Hal ini telah dibuktikan oleh Fauzi & Mujibudda'wah (2016) melalui penelitiannya, yang menunjukkan bahwa program pendidikan karakter merupakan bagian dari pembinaan peserta didik yang telah diprogramkan; implementasi pendidikan karakter berupa membaca doa bersama, membaca surat-surat pendek; dan peserta

didik suka bersosialisasi, saling membantu, menengok peserta didik yang sakit, suka bersalam-salaman, melaksanakan piket, dan suka bekerjasama.

Kurikulum 2013 dalam penerapannya, memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan Kurikulum 2013 dijelaskan oleh Mulyasa (2017: 164) yaitu Kurikulum 2013 berkaitan dengan kehidupan nyata dan berbasis karakter, sehingga Kurikulum 2013 dapat membimbing peserta didik menjadi pribadi yang baik. Selain itu, Kurniasih & Sani (2014: 40) menjelaskan bahwa (1) Kurikulum 2013 menuntut peserta didik aktif, kreatif, dan inovatif; (2) dapat menilai dari semua aspek seperti religi, sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (3) Kurikulum 2013 berbasis kompetensi yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional; (4) mengharuskan adanya perbaikan terhadap hasil belajar secara berkala; serta (5) buku dan dokumen sebagai penunjang Kurikulum 2013 disediakan secara lengkap.

Berdasarkan pendapat mengenai kelebihan Kurikulum 2013, dapat disimpulkan bahwa kelebihan Kurikulum 2013 antara lain, yaitu proses pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dapat mengaktifkan peserta didik, dan proses penilaian mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga dalam Kurikulum 2013, guru harus memiliki kompetensi profesi, pedagogik, sosial, dan personal.

Kurikulum 2013 memiliki kekurangan dalam implementasinya. Kekurangan tersebut dijelaskan oleh Kurniasih & Sani (2014: 42) yaitu (1) pemahaman guru yang keliru mengenai Kurikulum 2013 bahwa guru harus tetap menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik; (2) guru belum siap terhadap

pelaksanaan Kurikulum 2013; (3) konsep pendekatan *scientific* belum dipahami oleh guru; (4) kurangnya penguasaan terhadap penilaian autentik; (5) masih banyak guru yang belum mengimplementasikan SKL, KI, KD, Buku Peserta didik, dan Buku Guru pada Kurikulum 2013; (6) pengembangan Kurikulum 2013 tidak melibatkan guru; (7) banyaknya materi yang harus dikuasai oleh peserta didik sehingga ada materi yang tidak tersampaikan; serta (8) beban belajar baik peserta didik maupun guru terlalu berat sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelemahan Kurikulum 2013 terutama dari aspek guru yaitu guru tidak menguasai pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Dalam penerapan Kurikulum 2013, guru juga tidak menguasai KI dan KD, sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik, tidak tersampaikan dengan baik. Jika peserta didik tidak memahami materi pembelajaran, maka peserta didik tidak dapat mencapai hasil yang diharapkan. Jadi, guru harus menguasai dan memahami konsep pelaksanaan Kurikulum 2013.

2.2.3 Penilaian

Penilaian didefinisikan oleh Gronlund (1981) dalam Arifin (2016: 4), “Adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran”. Pendapat lain dikemukakan oleh Sunarti & Rahmawati (2014: 7) serta Arifin (2016: 4) yang menjelaskan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk

memeroleh informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan oleh guru, berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan tersebut terkait dengan peserta didik seperti nilai hasil belajar atau kenaikan kelas dan kelulusan. Penilaian dapat diartikan “Kegiatan menafsirkan atau memaknai data hasil pengukuran tentang kompetensi yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran” (Widoyoko 2018: 5). Data yang diambil dalam penilaian berupa hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi, “Penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan keefisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku peserta didik” (Sudjana 2016: 3).

Berdasarkan pengertian penilaian dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah prosedur atau kegiatan memperoleh informasi melalui perencanaan, penetapan tujuan, pengumpulan data, sampai kepada pengambilan keputusan secara sistematis berdasarkan aturan tertentu dalam melaksanakan penilaian untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan guru dalam mengajar. Melalui penilaian, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Dalam hal ini, guru harus menguasai penilaian yang dilakukannya. Hal ini telah dibuktikan oleh Zahriyanti (2014) dari Universitas Almuslim, bahwa kegiatan penilaian dilakukan dan disusun sendiri oleh guru yang bersangkutan. Alat penilaian yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi kelayakan, kesahihan maupun kepercayaan.

Oleh karena itu, guru harus menguasai teknik penyusunan penilaian dan penafsiran terhadap hasil penilaian yang diperoleh baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, menyatakan “Kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan memberikan nilai terhadap hasil belajar peserta didik dengan kriteria tertentu. Hasil belajar, pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku peserta didik mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam melakukan penilaian Kurikulum 2013, terdapat tujuan hasil belajar yang dicapai oleh guru. Tujuan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik, tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 4 Ayat 1 yaitu, “Memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Tujuan penilaian hasil belajar tersebut, sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sani (2016: 71), “Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi, dan memperbaiki proses pembelajaran”.

Penilaian memiliki beberapa fungsi, di antaranya yaitu penilaian berfungsi selektif, penilaian berfungsi diagnostik, penilaian berfungsi sebagai penempatan, dan penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan (Arikunto 2018: 18). Penilaian berfungsi selektif artinya bahwa guru melakukan seleksi terhadap peserta didik. Guru melakukan seleksi terhadap peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu, seleksi terhadap kenaikan kelas, seleksi terhadap beasiswa peserta didik, serta peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya. Penilaian berfungsi sebagai diagnostik artinya melalui penilaian, guru dapat menentukan kelemahan peserta didik, sehingga guru dapat mencari cara untuk mengatasinya. Penilaian berfungsi sebagai penempatan artinya bahwa penentuan di kelompok mana peserta didik harus ditempatkan, caranya dengan mengelompokkan peserta didik yang mendapatkan hasil penilaian yang sama dalam satu kelompok. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan artinya bahwa penilaian digunakan untuk menentukan sejauh mana keberhasilan program pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.

Penilaian juga dilakukan untuk menentukan proses maupun hasil belajar. Penilaian ini, sangat bermanfaat terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini telah dibuktikan oleh Nuriyah (2014) melalui penelitiannya, penilaian dapat digunakan oleh guru, baik sebagai balikan maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penilaian, baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar peserta didik.

2.2.4 Penilaian Autentik

Mueller (2008) dalam Sani (2016: 22) menyatakan, “Penilaian autentik adalah suatu bentuk penilaian dengan meminta peserta didik untuk menunjukkan

tugas ‘dunia nyata’ yang mendemonstrasikan aplikasi yang bermakna dari pengetahuan dan keterampilan penting”. Pendapat tersebut sama dengan Sani (2016: 23) menyatakan, “Penilaian autentik adalah jenis penilaian yang untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata”. Kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta didik merupakan kombinasi pengetahuan yang diimplementasikan menjadi keterampilan, dan dilaksanakan sesuai dengan sikap yang seharusnya. Penilaian autentik juga didefinisikan oleh Johnson (2002) dalam Majid (2017: 56) yang menyatakan, “Penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi penilaian autentik, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah proses pengambilan keputusan dengan cara peserta didik menunjukkan bukti hasil pekerjaan dari pengetahuan yang diperoleh. Penilaian autentik dilakukan oleh guru untuk menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian autentik juga dilakukan oleh guru untuk menentukan sejauh mana keberhasilan guru dalam proses pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Jika peserta didik mengalami hambatan, maka guru dapat mengambil keputusan atau tindakan yang tepat. Pada hakikatnya, hasil penilaian autentik digunakan guru sebagai acuan dalam merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling.

Penilaian autentik tepat untuk diterapkan dalam Kurikulum 2013. Hal ini telah dibuktikan oleh Itaristanti (2016) melalui penelitiannya. Temuan penelitian

ini yaitu pembelajaran Kurikulum 2013 berisi materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, sehingga diperlukan alat penilaian yang tepat karena penilaian berkaitan dengan proses pembelajaran. Salah satu alat penilaian yang sesuai dengan perkembangan Kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik. Penilaian ini meliputi berbagai ranah pengetahuan peserta didik, pemahaman yang mendalam, kemampuan memecahkan masalah, kompetensi sosial, dan tingkah laku yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian autentik merupakan kumpulan tugas-tugas bermakna dan menarik, penerapan pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta menampilkan tugas-tugas dalam situasi yang baru. Tugas-tugas tersebut membantu peserta didik berlatih menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi di masa mendatang. Salah satu contoh penilaian autentik adalah penilaian portofolio.

Penilaian autentik penting untuk diimplementasikan dalam Kurikulum 2013. Hal ini telah dibuktikan oleh Ermawati & Hidayat (2017) melalui penelitiannya yaitu penilaian autentik tepat untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran karena berpengaruh positif khususnya bagi peserta didik. Penilaian autentik, difokuskan pada meningkatnya hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan peserta didik.

Penilaian autentik menurut Nurhadi (2004) dalam Sunarti & Rahmawati (2014: 28), memiliki beberapa karakteristik yaitu (1) berkaitan dengan kehidupan nyata; (2) pelaksanaan penilaian dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran; (3) mencakup penilaian diri; (4) menekankan pada keterampilan

yang perlu dikuasai peserta didik; (5) dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan; (6) merupakan bagian terintegrasi dari proses pembelajaran; (7) digunakan sebagai umpan balik pembelajaran; serta (8) peserta didik dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan belajar secara jelas.

Terdapat beberapa prinsip yang diperlukan dalam melaksanakan penilaian autentik seperti yang dijelaskan oleh Sani (2016: 74) yaitu (1) berkaitan dengan proses pembelajaran; (2) berkaitan dengan kehidupan nyata; (3) menggunakan metode sesuai dengan proses pembelajaran; (4) mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan; (5) materi penilaian dikembangkan dari kurikulum; (6) penilaian harus berkaitan dengan kemampuan peserta didik; (7) memotivasi belajar peserta didik; (8) menekankan pada kegiatan pembelajaran peserta didik; (9) memberi kesempatan peserta didik untuk merekonstruksi responnya; serta (10) menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.

Penilaian autentik dibagi menjadi beberapa jenis. Sani (2016: 11) mengemukakan bahwa beberapa jenis penilaian autentik yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, penilaian praktik, penilaian produk, dan penilaian diri. *Pertama*, penilaian kinerja, yaitu melibatkan peserta didik dalam melakukan penilaian, dengan cara mengamati aktivitas peserta didik dalam melaksanakan tugas tertentu. Cara penilaian kinerja ada empat yaitu daftar cek yang digunakan untuk menentukan unsur yang muncul dalam tindakan tertentu, catatan anekdot yang digunakan untuk menulis kegiatan yang dilakukan peserta didik, skala penilaian yang menggunakan skala numerik, dan memori atau ingatan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik tanpa membuat

catatan. Contoh dalam penilaian kinerja yaitu penilaian proyek, portofolio, produk, dan praktik.

Kedua, penilaian proyek yang merupakan “Penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu” (Sani 2016: 11). Hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam penilaian proyek, yaitu kreativitas peserta didik dalam keterampilan memilih topik, mencari, mengumpulkan, dan menganalisis data, serta menulis hasil data yang diperoleh (Majid 2017: 63). Guru juga harus memerhatikan keaslian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik (Majid 2017: 63). Jadi, guru sebagai pendidik, harus memerhatikan hal-hal tersebut, untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ketiga, penilaian portofolio yaitu “Penilaian yang dilakukan secara sistematis, melalui pengamatan terhadap koleksi hasil karya peserta didik berupa dokumen” (Sani 2016: 11). Penilaian portofolio dapat digunakan oleh guru untuk menentukan kemajuan perkembangan peserta didik. Contoh penilaian portofolio berupa hasil karya, karangan, foto, lukisan, dan sebagainya. “Fokus penilaian portofolio yaitu kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu” (Majid 2017: 67).

Keempat, penilaian praktik yaitu penilaian melalui aktivitas fisik peserta didik dalam mengerjakan tugas tertentu sesuai kompetensi yang telah ditentukan.

Kelima, penilaian produk yaitu penilaian yang didasarkan pada sebuah produk yang dihasilkan melalui kreativitas peserta didik. *Keenam*, penilaian diri yaitu menilai diri sendiri yang dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis penilaian autentik digunakan sebagai penilaian yang mendukung proses pembelajaran pada Kurikulum 2013.

2.2.5 Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Yusuf (2015: 281) menyatakan, “Secara etimologis, Portofolio merupakan perpaduan dua kata ‘*port*’ dan ‘*folio*’. *Port* dapat diartikan sebagai kumpulan dari suatu kegiatan, dan ‘*folio*’ adalah kertas atau *folio*”. Dua kata tersebut digabungkan menjadi portofolio yang diartikan sebagai karya kegiatan yang dituliskan di atas kertas. Fajar (2009: 47) menyatakan, “Portofolio berasal dari bahasa Inggris ‘*portfolio*’ yang artinya dokumen atau surat-surat”. Definisi portofolio juga dikemukakan beberapa ahli, di antaranya oleh Surapranata & Hatta (2007: 27), Arifin (2016: 197), serta Widoyoko (2018: 96) yang menjelaskan bahwa portofolio adalah kumpulan hasil karya peserta didik dalam kurun waktu tertentu yang menunjukkan usaha, perkembangan, dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini ditegaskan oleh Epstein (2003) dalam Suwandi (2018: 110), “Portofolio, dalam konteks kelas, adalah kumpulan koleksi pekerjaan peserta didik yang menunjukkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa portofolio adalah kumpulan hasil karya peserta didik berupa tugas yang diberikan oleh guru, untuk menentukan perkembangan kemampuan peserta didik.

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan peserta didik. Hal ini telah dibuktikan oleh Jailani (2012) melalui penelitiannya, yaitu hal yang dapat dilakukan untuk melengkapi gambaran kemajuan belajar secara menyeluruh yaitu dengan non-tes seperti penilaian portofolio, karena penilaian tes berupa angka, kurang menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Penilaian portofolio didasarkan pada koleksi atau kumpulan pekerjaan yang diberikan guru

kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui penilaian portofolio, peserta didik dapat menunjukkan perbedaan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kurun waktu tertentu. Dalam penilaian portofolio, peserta didik memiliki kesempatan lebih banyak untuk menilai diri sendiri dalam kurun waktu tertentu.

Penilaian portofolio memberikan gambaran guru terkait pencapaian hasil belajar peserta didik. menjelaskan bahwa penilaian portofolio adalah penilaian yang menilai proses dan hasil pembelajaran berdasarkan kumpulan dokumen dan karya-karya peserta didik, untuk menentukan perkembangan kemampuan peserta didik (Sunarti & Rahmawati 2014: 65 serta Sani 2016: 291). Kumpulan karya-karya peserta didik tersebut, disusun secara sistematis, seperti yang ditegaskan oleh Fajar (2009: 90), Rusman (2015: 258), dan Majid (2017: 209). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu, dengan menggunakan portofolio yaitu kumpulan hasil karya peserta didik yang digunakan untuk menentukan perkembangan dan keberhasilan pembelajaran. Penilaian portofolio difokuskan pada kumpulan hasil karya peserta didik baik individu maupun kelompok. Penilaian portofolio, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menilai diri sendiri.

Pada hakikatnya, penilaian portofolio dapat mengaktifkan peserta didik. Hal ini telah dibuktikan oleh Muna (2017) melalui penelitiannya, yaitu dengan menerapkan penilaian portofolio, dapat dikumpulkan bukti-bukti kemajuan peserta didik secara aktual yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Selain itu, penilaian seperti

ini lebih adil dan transparan bagi peserta didik serta dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Portofolio memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik yang harus dimiliki portofolio oleh Barton & Collins 1997 dalam Surapranata & Hatta (2007: 82) yaitu (1) digunakan dari berbagai macam penilaian; (2) berkaitan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator; (3) menunjukkan perkembangan peserta didik; (4) berkaitan dengan kehidupan nyata; serta (5) peserta didik muncul rasa memiliki terhadap karyanya sendiri. Selain itu, ada kerja sama antara guru dan peserta didik dan melalui portofolio peserta didik dapat menilai diri sendiri (Fajar 2009: 91).

Pelaksanaan penilaian portofolio perlu memerhatikan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip tersebut dijelaskan oleh Yus (2006: 75), yaitu (1) guru dan peserta didik saling mempercayai; (2) kerahasiaan hasil karya perlu dijaga; (3) muncul rasa memiliki baik guru maupun peserta didik; (4) dapat memberi kepuasan terhadap hasil karya; (5) pengajaran dan penilaian portofolio tidak dapat dipisahkan karena melalui pengajaran, peserta didik dituntut untuk menunjukkan kemampuannya sehingga penilaian portofolio efektif diterapkan; serta (6) menilai proses maupun hasil belajar.

Isi portofolio oleh Yus (2006: 40) dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu aktivitas seni; perkembangan gerak dan gerakan; aktivitas dalam bidang matematika dan sains; perkembangan bahasa; serta perkembangan pribadi. Bahan yang digunakan sebagai isi portofolio oleh Yus (2006: 56) dijelaskan dalam Tabel 2.1 berikut ini

Tabel 2.1 Contoh Bahan Isi Portofolio

No.	Jenis dan bentuk bahan	Pengumpulan
1	Penghargaan tertulis, misalnya sertifikat lomba lari, matematika, dan lainnya	Sertifikat, surat keterangan atau photo dari kegiatan yang diikuti peserta didik
2	Penghargaan lisan, guru mencatat penghargaan lisan yang diberikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu	Surat penghargaan atau catatan yang menunjukkan sebagai suatu penghargaan yang diberikan guru dari berbagai kegiatan
3	Hasil kerja harian dan hasil pelaksanaan tugas-tugas oleh peserta didik, misalnya buku tugas, buku PR, buku kerja, kliping, photo, atau gambar	Bentuk hasil kerja harian dan hasil pelaksanaan tugas-tugas oleh peserta didik, misalnya buku tugas, buku PR, buku kerja, kliping, photo atau gambar peserta didik dalam kegiatan belajar sehari-hari yang dikumpul oleh peserta didik sendiri dan juga oleh guru
4	Daftar ringkasan hasil pekerjaan, berupa buku catatan peserta didik	Peserta didik mengumpulkan hasil yang diperoleh setelah menyelesaikan satu pekerjaan
5	Catatan sebagai peserta peserta dalam suatu kerja kelompok	Laporan pekerjaan kelompok yang dikerjakan peserta didik
6	Contoh terbaik hasil pekerjaan peserta didik, menurut pendapat guru dan peserta didik, seperti puisi, gambar, dan yang lainnya	Guru dan peserta didik mengumpulkan setelah menyelesaikan pekerjaan
7	Catatan/laporan dari pihak lain yang relevan, antara lain dari teman dan orangtua	Guru dan peserta didik mengumpulkan dari berbagai kegiatan
8	Hasil rekapitulasi daftar kehadiran	Guru mengumpulkannya satu bulan sekali
9	Hasil ulangan harian atau semester	Guru memberikan kepada peserta didik untuk di bendel di portofolionya
10	Persentase dari tugas-tugas yang selesai dikerjakan	Guru dan peserta didik menghitung pekerjaan dalam waktu tertentu, misalnya sebulan sekali
11	Catatan pribadi	Peserta didik dan guru, kemudian memasukkan saat catatan diberikan/dibuat baik oleh guru maupun peserta didik

Surapranata & Hatta (2007: 96) menjelaskan bahwa penilaian portofolio memiliki beberapa tujuan yaitu (1) menghargai perkembangan peserta didik; (2) mendokumentasikan proses pembelajaran; (3) melihat prestasi yang dicapai peserta didik; (4) meningkatkan keefektifan proses pembelajaran; (5)

membimbing pertumbuhan peserta didik; (7) meningkatkan kemampuan refleksi diri; serta (8) membantu merumuskan tujuan pembelajaran.

Portofolio dibagi menjadi dua jenis menurut Cole, Ryan, & Kick (1995) dalam Surapranata & Hatta (2007: 46) yaitu “Portofolio produk dan portofolio proses”. Portofolio proses menunjukkan perkembangan peserta didik dari awal sampai akhir selama kurun waktu tertentu. Salah satu bentuk portofolio proses adalah portofolio kerja. Portofolio kerja digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik dan memantau kemajuan peserta didik, sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Portofolio kerja juga dapat digunakan oleh peserta didik untuk menilai dirinya sendiri.

Pada portofolio produk, menekankan peserta didik agar menguasai materi dari tugas yang diberi oleh guru (Arifin 2016: 209). Tujuan penerapan portofolio ini, “Untuk mendokumentasikan dan merefleksikan kualitas prestasi yang telah dicapai” (Arifin 2016: 209). Contoh portofolio produk yaitu “Portofolio tampilan (*show portfolio*) dan portofolio dokumentasi (*documentary portfolio*)” (Surapranata & Hatta 2007: .61). Portofolio tampilan dapat diartikan sebagai portofolio pertunjukan. Portofolio pertunjukan digunakan untuk menunjukkan hasil kerja terbaik peserta didik (Sani 2016: 305). Portofolio dokumentasi digunakan untuk memilih koleksi peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan.

2.2.6 Petunjuk Teknis Penilaian Portofolio

Kemendikbud (2014) dalam Abidin (2016: 256) menjelaskan bahwa petunjuk teknis penilaian portofolio meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan acuan

kualitas instrumen penilaian portofolio. Perencanaan penilaian portofolio yaitu (1) menentukan Kompetensi Dasar pada awal semester dan diinformasikan kepada peserta didik; (2) menentukan tujuan pembelajaran; (3) menjelaskan tujuan penggunaan, macam, dan bentuk portofolio; (4) menentukan kriteria penilaian; (5) menentukan format pendokumentasian, minimal memuat topik tugas portofolio, tanggal penilaian, dan catatan pencapaian portofolio; (6) menyiapkan map yang diberi identitas seperti nama peserta didik, kelas/semester, sekolah, mata pelajaran, dan tahun ajaran.

Pelaksanaan penilaian portofolio yaitu (1) melaksanakan program pembelajaran, baik tugas terstruktur maupun tidak, sesuai tujuan pembelajaran; (2) melaksanakan penilaian portofolio sesuai kriteria penilaian; (3) hasil penilaian portofolio dicatat peserta didik; (4) hasil penilaian portofolio didokumentasikan sesuai format yang ditetapkan; (5) memberi umpan balik; (6) hasil karya diberi identitas, dikumpulkan, dan disimpan dalam map baik di rumah maupun di sekolah; (7) peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki tugas jika hasil tersebut belum memuaskan; serta (8) memamerkan hasil karya.

Acuan kualitas instrumen penilaian portofolio meliputi tugas dan rubrik. Acuan tugas penilaian portofolio yaitu (1) sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran; (2) berupa hasil tes, hasil tugas terstruktur, perilaku sehari-hari, dan dokumentasi aktivitas peserta didik; (3) memuat judul dan uraian tugas; serta (4) uraian tugas bersifat terbuka, sehingga portofolio beragam isinya. Acuan rubrik penilaian portofolio yaitu (1) memuat indikator; (2) mencakup kriteria penilaian sesuai isi tugas portofolio; (3) mudah digunakan oleh guru dan peserta didik; serta

(4) bahasa yang digunakan mudah dipahami. Tugas dan rubrik merupakan instrumen dalam penilaian portofolio.

Kemendikbud (2016) menggolongkan penilaian portofolio ke dalam teknik penilaian keterampilan. Contoh dari penilaian portofolio berdasarkan Kemendikbud (2016) yaitu

Kelas/Semester : I/1

Tema/ Subtema : ¼

Pembelajaran : 1

Muatan Pelajaran : SBDP

KD 4.4 Membuat karya dari bahan alam

Materi : Membuat karya dari kulit jagung.

Indikator : Dengan menyimak cara membuat boneka kulit jagung yang diperagakan oleh guru, peserta didik dapat membuat sebuah hiasan pensil berupa boneka kulit jagung.

Tabel 2.2 Contoh Rubrik Penilaian

No	Kriteria	4	3	2	1	0
1.	Bahan terdiri atas lem, pensil, kulit jagung, dan rambut jagung.					
2.	Alat terdiri atas gunting dan spidol					
3.	Bentuk dan ukuran boneka proporsional					
4.	Kelengkapan anggota tubuh boneka					
5.	Komposisi warna					
6.	Kerapian					
Skor maksimum						

Contoh menghitung nilai: $\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

Misal: Skor perolehan 18 maka nilai = $\frac{18}{22} \times 100 = 81,8$ dibulatkan menjadi 82.

Dengan demikian, nilai SBdP KD 4.4 adalah 82.

Dalam penerapannya, penilaian portofolio memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan penilaian portofolio oleh Surapranata & Hatta (2007: 87), yaitu (1) sebagai pertanggungjawaban terhadap hasil karya peserta didik; (2) mengaktifkan peserta didik; (3) guru dapat mengidentifikasi program pembelajaran; (4) melibatkan berbagai pihak; (5) peserta didik dapat menilai diri sendiri; (6) menyesuaikan indikator pembelajaran; serta (7) bersifat adil.

Salah satu kelebihan penilaian portofolio yaitu dapat meningkatkan konsep pembelajaran dan sikap peserta didik terhadap muatan pelajaran tertentu. Hal ini telah dibuktikan oleh Akbar, Siahaan, & Saepuzaman (2016) dalam penelitiannya yaitu penilaian portofolio dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dan sikap peserta didik terhadap Fisika secara signifikan. Selain itu, penilaian portofolio dapat memberikan gambaran rekam jejak peserta didik selama proses pembelajaran.

2.2.7 Kendala dalam Penilaian Portofolio

Kendala dalam penilaian portofolio berasal dari kekurangan dalam melaksanakan penilaian portofolio. Hal ini dijelaskan oleh Surapranata & Hatta (2007: 90) yaitu (1) membutuhkan waktu yang lama; (2) reliabilitas rendah; (3) guru cenderung memerhatikan pada hasil akhir; (4) penilaian portofolio merupakan hal yang baru sehingga guru belum menguasai penilaian portofolio; (5) belum tersedianya kriteria penilaian yang baku; (6) format penilaian yang lengkap dapat membatasi inisiatif dan kreativitas peserta didik; dan (7) keterbatasan tempat penyimpanan.

Pertama, penilaian portofolio memerlukan waktu yang lama dibandingkan dengan penilaian lain. Usaha guru yang menggunakan penilaian portofolio akan

dihargai dan dikenang baik oleh peserta didik. Penilaian portofolio yang efektif memerlukan perencanaan dan menjaga baik-baik catatan peserta didik. *Kedua*, penilaian portofolio nampak kurang reliabel dibandingkan dengan penilaian lain. Penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik maupun kelompok agak kurang reliabel sehingga dibutuhkan latihan penilai yang dilakukan oleh peserta didik maupun kelompok. Peserta didik akan berlatih bagaimana menjadi penilai untuk pekerjaannya sendiri.

Ketiga, guru memiliki kecenderungan untuk memerhatikan hanya pencapaian akhir. Dengan demikian, penggunaan penilaian portofolio dalam hal ini tidak dapat mengubah sikap dan perilaku peserta didik, yang sebenarnya diharapkan dapat terjadi dengan menjalani dan mengalami proses pembelajaran. *Keempat*, penilaian portofolio adalah sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, bukan tidak mungkin kebanyakan guru atau bahkan belum mengenal penilaian portofolio.

Kelima, dalam penilaian portofolio tidak tersedianya kriteria penilaian. Ketika guru selesai menentukan tujuan dan isi portofolio, guru harus membuat langsung kriteria penilaiannya. Guru harus mengembangkan kriteria penilaiannya sendiri. *Keenam*, penyediaan format yang digunakan secara lengkap dan detail, dapat juga menjebak. Peserta didik akan terjerumus kedalam suasana yang baku, sehingga dapat mematikan inisiatif dan kreativitas. *Ketujuh*, penilaian portofolio memerlukan tempat penyimpanan yang memadai. Apabila kondisi ini dapat diwaspadai dan dihindari, maka penggunaan penilaian portofolio akan bermanfaat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian mengenai analisis pelaksanaan penilaian portofolio telah banyak dilakukan. Penilaian portofolio memberi dampak positif terhadap hasil belajar, prestasi, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis, hal ini telah dibuktikan antara lain oleh Yuliarma (2010), Partono & Nurmawati (2010), Pitono (2012), Khodadady & Khodabakhshzaade (2012), Jumiati (2013), Ramlawati, Liliarsari, Martoprawiro, & Wulan (2014), Rumi & Appe (2014), Wandansari & Wahyuni (2014), Singh, Samad, Hussin, & Sulaiman (2015), Mhlauli & Kgosidialwa (2016), Febriyanti (2016), Hidayati, Susantini, & Kuswanti (2016), Legiani (2016), Oktofa, Nursangaji, & Hamdani (2016), Sumardi & Maudyala (2016), Hendikawati & Arini (2016), Lubis, Hasruddin, & Mahmud (2016), Setiawan, Sumardi, & Sari (2017), Nirfayanti (2017), Mediantika & Aznam (2018), serta Sukmawati, Raharjo, & Purnama (2018). Uraianannya sebagai berikut:

- (1) Yuliarma (2010) dari Universitas Negeri Padang melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Training Model dan Penilaian Portofolio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran portofolio dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar mahasiswa.
- (2) Partono & Nurmawati (2010) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui Penilaian Portofolio terhadap Kinerja Guru Bersertifikat di SMA Negeri Kabupaten Magelang (Kompensasi sebagai Variable Intervening)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

secara signifikan antara sertifikasi guru melalui penilaian portofolio terhadap kinerja guru.

- (3) Pitono (2012) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Nilai Portofolio dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai portofolio dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.
- (4) Khodadady & Khodabakhshzade (2012) melakukan penelitian yang berjudul *The Effect of Portfolio and Self Assessment on Writing Ability and Autonomy*, menjelaskan

The multivariate analysis of results showed that the two groups had no significant difference in their writing and self-regulation abilities when the course started. The experimental group, however, did not only score significantly higher than the control group on the writing task ($F = 14.390$, $df = 1$, $p < 000$) but also gained higher self regulation ability as a result of writing portfolio and self assessment ($F = 58.235$, $df = 1$, $p < 000$). The implications of the study are discussed within a foreign language teaching context.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol tidak ada perbedaan secara signifikan dalam kemampuan menulis dan pengaturan diri mereka. Kelas eksperimen secara signifikan memperoleh skor lebih tinggi daripada kelas kontrol pada tugas menulis dan juga kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih tinggi dalam penilaian portofolio dan penilaian diri.

- (5) Jumiati (2013) dari Universitas Lancang Kuning melakukan penelitian yang berjudul *Pembelajaran Berbasis Portofolio terhadap Penguasaan Konsep Morfologi Tumbuhan pada Mahasiswa Semester III Tahun*

2012/2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis portofolio pada materi morfologi tumbuhan.

- (6) Ramlawati, Liliyasi, Martoprawiro, & Wulan (2014) dari Makassar State University (UNM) melakukan penelitian yang berjudul *The Effect of Electronic Portfolio Assessment Model to Increase of Students' Generic Science Skills in Practical Inorganic Chemistry* menjelaskan “*Students who used EPA model in the assessment process have increased GSS (mean of N-gain = 0.41) better than those used conventional portfolio assessment (mean of N-gain = 0.14)*”. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menggunakan model *Electronic Portfolio Assessment* (EPA) telah meningkatkan *Generic Science Skills* (GSS) lebih tinggi daripada penilaian portofolio konvensional.
- (7) Rumi & Appe (2014) dari Pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah melakukan penelitian yang berjudul *Konsep Pembelajaran Sejarah dengan Pendekatan Penilaian Portofolio pada SMA di Kabupaten Morowali dan Buol*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dengan penilaian portofolio cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Efisiensi dan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan penilaian portofolio didukung oleh iklim sekolah yang kondusif, kepemimpinan kepala sekolah yang akomodatif, aspiratif, dan mempunyai keterbukaan serta ditunjang oleh guru yang profesional, sarana, dan prasarana pendidikan yang memadai, serta dana pendidikan yang cukup tersedia.

- (8) Wandansari & Wahyuni (2014) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Keefektifan Penilaian Portofolio dalam Pemahaman Konsep Peserta Didik SMA*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil rata-rata skor ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dengan penilaian portofolio pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan penilaian portofolio efektif untuk diterapkan dalam pemahaman konsep peserta didik.
- (9) Singh, Samad, Hussin, & Sulaiman (2015) dari Universiti Pendidikan Sultan Idris melakukan penelitian berjudul *Developing a Portfolio Assessment Model for the Teaching and Learning of English in Malaysian L2 Classroom* menjelaskan,

Finding indicate that the the portfolio assessment model developed has provided ESL teachers the opportunity to document individual student's growth. Furthermore, the teachers divulged that teaching is sustained when teaching materials, teaching techniques and assessment techniques were upgraded to help students in achieving learning outcomes. The result of the study have implications for assessment, teaching and learning of English as a second language.

Temuan penelitian tersebut, yaitu model penilaian portofolio yang dikembangkan oleh guru ESL, memberi kesempatan peserta didik untuk mendokumentasikan pertumbuhan masing-masing. Guru juga mengungkapkan bahwa mengajar merupakan implikasi dari bahan ajar, teknik pengajaran dan teknik penilaian untuk membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Hasil penelitian ini, juga merupakan

penerapan dari penilaian, pengajaran dan belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

- (10) Mhlauli & Kgosidialwa (2016) dari University of Botswana melakukan penelitian berjudul *The Use of a Portfolio to Enhance Authentic Assessment among In-service Student-Teachers'in Social Studies Education at the University of Botswana*, menjelaskan

Findings is that the use of a portfolio is viable for in-service teacher development as it promotes a conducive learning environment devoid of competition. The study recommends a paradigm shift for social studies educators to consider the use of a portfolio as an assessment tool for in-service teacher development in combination with test and examinations that are predominantly accorded a higher status at the University of Botswana.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dijelaskan tentang hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik menggunakan portofolio sebagai alat penilaian dan menganggapnya sebagai latihan yang bermanfaat karena sangat mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi serta pengembangan keterampilan akademik dan sosial. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa penggunaan portofolio layak digunakan untuk pengembangan guru karena mempromosikan lingkungan belajar yang kondusif tanpa kompetisi. Penelitian ini, merekomendasikan ada perubahan paradigma untuk studi sosial pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan portofolio sebagai alat penilaian untuk pengembangan guru dalam jabatan di Indonesia yang dikombinasikan dengan tes dan ujian dengan status yang lebih tinggi di Universitas Botswana.

- (11) Febriyanti (2016) dari Universitas Al Asyariah Mandar yang melakukan penelitian berjudul *Implementasi Pembelajaran Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII₃ SMP Negeri 26 Makassar*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, serta pemecahan masalah mengalami peningkatan terhadap hasil belajar dari setiap siklus.
- (12) Hidayati, Susantini, & Kuswanti (2016) dari Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian portofolio pada materi Sistem Pencernaan Kelas XI sesuai tuntutan penilaian Kurikulum 2013 mencakup pemetaan penilaian portofolio materi sistem pencernaan, tata cara penilaian portofolio, petunjuk pelaksanaan penilaian portofolio peserta didik, lembar konsultasi portofolio peserta didik, lembar penilaian diri peserta didik, tugas I peserta didik, rubrik penilaian portofolio tugas I peserta didik, tugas 2 peserta didik, rubrik penilaian portofolio tugas 2 peserta didik, dan format penilaian portofolio peserta didik materi sistem pencernaan. Instrumen penilaian portofolio pada materi Sistem Pencernaan Kelas XI layak digunakan dan sesuai dengan tuntutan penilaian Kurikulum 2013.
- (13) Legiani (2016) dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa melakukan penelitian yang berjudul *Penerapan Model Penilaian Berbasis Portofolio pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan*

berpikir Kritis Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model penilaian berbasis portofolio merupakan model penilaian pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, serta aktivitas belajar, sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat. Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat merencanakan model penilaian pembelajaran secara optimal agar mencapai kriteria hasil belajar yang telah ditentukan.

- (14) Oktofa, Nursangaji, & Hamdani (2016) dari Universitas Tanjungpura melakukan penelitian yang berjudul *Deskripsi Pelaksanaan Penilaian Portofolio Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian portofolio oleh guru belum maksimal, sehingga pelaksanaan penilaian portofolio yang diterapkan oleh guru belum berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.
- (15) Sumardi & Maudyla (2016) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian yang berjudul *Implementasi Model Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Lesson Study*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum semua guru memahami penilaian portofolio secara jelas, tetapi dalam proses pelaksanaannya mengalami peningkatan terhadap ranah sikap dari waktu ke waktu. Dalam pelaksanaannya, terdapat kendala yang dialami yaitu peserta didik kurang antusias, suasana kelas kurang kondusif, dan waktu untuk persiapan penilaian portofolio belum efisien.
- (16) Hendikawati & Arini (2016) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Buku Ajar Statistika Berbantuan*

TIK dengan Pendekatan Penilaian Portofolio untuk Meningkatkan Komunikasi dan Koneksi Matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TIK dan pendekatan penilaian portofolio membantu dalam pengembangan buku ajar statistika.

- (17) Lubis, Hasruddin, & Mahmud (2016) dari Universitas Negeri Medan melakukan penelitian yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Portofolio pada Perkuliahan Mikrobiologi terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Mahasiswa*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian dan hasil belajar mahasiswa yang dinilai menggunakan penilaian portofolio lebih tinggi daripada mahasiswa yang dinilai menggunakan penilaian tertulis.
- (18) Setiawan, Sumardi, & Sari (2017) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian yang berjudul *Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Matematika*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator penilaian portofolio dilakukan dalam empat hal, yaitu: tes, tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian dan laporan aktivitas di luar sekolah. Melalui penilaian portofolio, guru dapat menentukan perkembangan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yaitu pengelolaan waktu, sulitnya menentukan keaslian tugas peserta didik, dan jumlah peserta didik yang terlalu banyak dalam satu kelas.
- (19) Nirfayanti (2017) dari STKIP YAPIM Maros melakukan penelitian yang berjudul *Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Makassar*. Temuan

penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga terjadi peningkatan kehadiran, keaktifan dan kesungguhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- (20) Mediartika & Aznam (2018) dari Universitas Islam Negeri Mataram melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan instrumen penilaian portofolio berbasis multiple intelligence untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian portofolio berbasis *multiple intelligence* yang dikembangkan memiliki karakteristik tingkat kesukaran butir soal bervariasi dari sangat sukar, sukar, mudah, dan sangat mudah. Instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan efektif digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan juga efektif digunakan untuk mengukur sikap ilmiah peserta didik.
- (21) Sukmawati, Raharjo, & Purnama (2018) dari Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI SMA*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian portofolio dapat digunakan untuk menentukan perkembangan hasil belajar peserta didik yang dianalisis. Jadi penilaian portofolio pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI layak digunakan dan efektif dalam pelaksanaannya sesuai dengan tuntutan penilaian Kurikulum 2013.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan tersebut merupakan penelitian relevan yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

Persamaannya pada variabel penelitian yang digunakan yaitu penilaian portofolio, sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitian kuantitatif yaitu metode eksperimen dan ex post facto untuk penelitian tersebut dilakukan pada jenjang SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan pada jenjang SD. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada subjek, waktu, dan tempat penelitian. Subjek dan tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas V SD Sumurpanggung 1 Kota Tegal.

Penelitian berkaitan penilaian portofolio, sudah banyak yang melakukan penelitian tersebut, namun masih jarang yang melakukan penelitian pada tingkat sekolah dasar. Penelitian terdahulu, dijadikan peneliti sebagai pandangan dalam melakukan penelitian mengenai penilaian portofolio. Hasil penelitian tersebut, banyak yang menunjukkan bahwa penilaian portofolio dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Hal ini, karena penilaian portofolio dapat menunjukkan bukti dari hasil belajar peserta didik melalui kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan, sehingga peserta didik dapat melihat perkembangan belajarnya. Jika hal ini dilakukan oleh peserta didik, maka peserta didik dapat menilai diri sendiri mengenai sejauh mana pembelajaran yang dikuasai oleh peserta didik itu sendiri, sehingga peserta didik dapat memperbaiki dan menentukan cara belajarnya sendiri. Selain itu, guru juga dapat memantau perkembangan belajar peserta didik dan menentukan kelebihan serta kekurangan dalam proses pembelajarannya, sehingga guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai proses pembelajaran.

Pada pelaksanaannya, penilaian portofolio mengalami beberapa kendala atau hambatan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa masih banyak guru yang belum menguasai penilaian portofolio. Padahal, implemementasi dari penilaian portofolio memberi manfaat bagi peserta didik, guru, maupun orang tua. Selain peserta didik dapat menentukan perkembangan belajarnya, dan guru dapat menentukan proses pembelajaran yang dilakukannya, orang tua juga dapat memantau perkembangan anaknya.

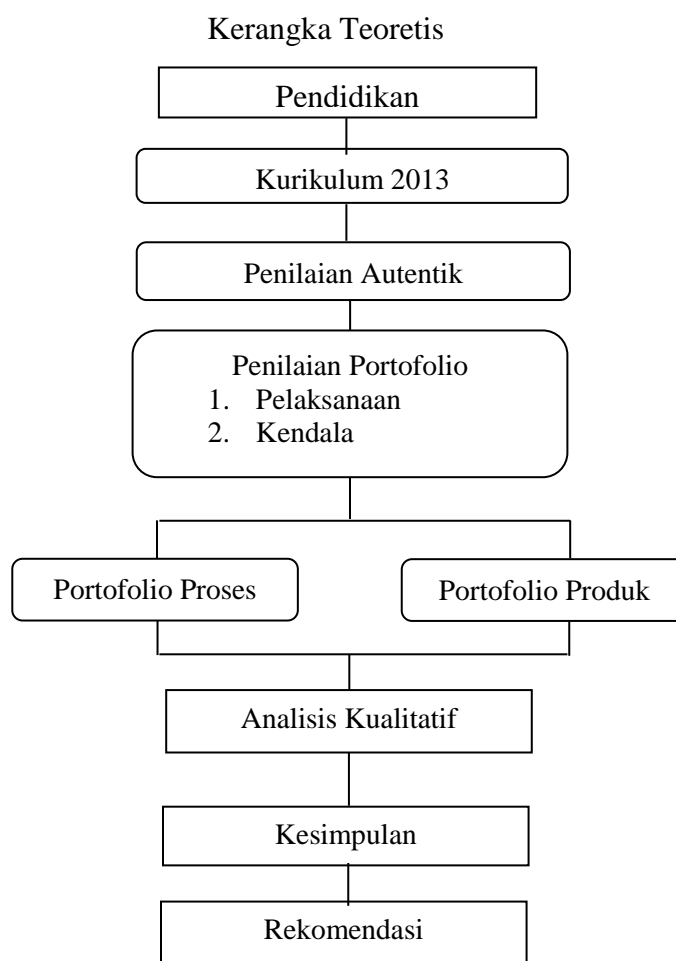
2.3 Kerangka Berpikir

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya tersebut, dengan melakukan penyempurnaan kurikulum. Penyempurnaan kurikulum dilakukan dengan melakukan pergantian kurikulum lama hingga terbaru yaitu Kurikulum 2013. Dalam penerapan Kurikulum 2013, terjadi beberapa perubahan di antaranya standar penilaian, dimana pada Kurikulum 2013, menggunakan penilaian autentik.

Salah satu penilaian autentik yaitu penilaian portofolio. Penilaian portofolio merupakan kumpulan tugas peserta didik yang disimpan dalam satu tempat berupa map. Penilaian portofolio dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan dan kendala. Penilaian portofolio dibagi menjadi dua yaitu proses dan produk. Dalam panduan penilaian untuk sekolah dasar dijelaskan bahwa penilaian portofolio masuk ke dalam teknik keterampilan, sehingga penilaian portofolio dilakukan pada KI 4. Pada Kurikulum 2013, penilaian portofolio merupakan suatu penilaian yang harus dikuasai oleh guru. Terdapat beberapa guru yang belum menguasai penilaian

portofolio, sehingga dalam pelaksanaannya belum maksimal. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa penilaian portofolio memberikan manfaat terutama bagi guru dan peserta didik. Manfaat bagi guru yaitu dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya, sedangkan bagi peserta didik, yaitu dapat melihat kemampuan diri sendiri.

Berikut gambar yang menggambarkan kegiatan analisis pelaksanaan penilaian portofolio di kelas V.



Gambar 2.1 Kerangka Teoretis Penelitian

pembelajaran yang telah dibuat. Guru melaksanakan program pembelajaran dengan baik. Penilaian portofolio yang dilakukan guru relevan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Umpan balik juga diberikan guru, seperti penambahan nilai dan kata-kata yang memotivasi peserta didik. Hasil dari penilaian portofolio disampaikan kepada peserta didik. Tugas yang telah dinilai oleh guru, didokumentasikan ke dalam map. Apabila dalam tugas tersebut masih terdapat nilai yang belum mencapai KKM, maka dilakukan perbaikan. Perbaikan dilakukan oleh guru sesuai dengan kondisi dan situasi. Tugas yang mendapatkan nilai terbaik, akan dipajang pada papan.

Tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik telah memuat identitas peserta didik. Tugas tersebut juga sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebelum mengerjakan tugas, guru telah menyampaikan kriteria penilaian yang tercantum dalam rubrik penilaian. Rubrik penilaian dibuat sendiri oleh guru kelas V. Rubrik tersebut, dicantumkan dalam RPP pada bagian lampiran. Kriteria penilaian yang dibuat oleh guru sesuai dengan indikator pembelajaran dan mengacu pada Buku Guru dan Buku Siswa.

Terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan penilaian portofolio. Berdasarkan hasil penelitian, kendala tersebut yaitu waktu. Penilaian portofolio membutuhkan waktu yang lama, sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Kendala selanjutnya yaitu kemampuan peserta didik yang berbeda, sehingga dibutuhkan keterampilan guru dalam mengelola kelas secara menyeluruh agar peserta kegiatan pembelajaran berjalan secara efisien. Selain itu, kendala lain yang ditemukan selama penelitian meliputi dana, sumber informasi dalam mengerjakan tugas, dan kelengkapan bagian-bagian portofolio.

5.2 Saran

Peneliti menyampaikan saran kepada pihak-pihak tertentu seperti guru, kepala sekolah, dan peneliti berikutnya. Saran yang diberikan yaitu:

5.2.1 Bagi Guru

Peneliti menyampaikan saran kepada guru yaitu: (1) guru sebaiknya mengelola kelas secara efektif dan efisien; (2) guru sebaiknya menyusun RPP dengan memuat rubrik penilaian dan kriteria penilaiannya disampaikan kepada peserta didik; (3) guru sebaiknya menyeleksi secara tepat terkait Kompetensi Dasar yang dapat dijadikan sebagai penilaian portofolio; (4) guru sebaiknya lebih tegas terkait dengan waktu pengumpulan tugas agar peserta didik terlatih disiplin karena terbiasa mengumpulkan tugas tepat waktu; serta (5) guru sebaiknya memiliki pengetahuan tentang bagian-bagian portofolio agar memudahkan guru maupun peserta didik dalam menyusun portofolio, sehingga tugas-tugas yang dikumpulkan juga terlihat rapi.

5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

Peneliti menyampaikan saran kepada kepala sekolah yaitu: (1) kepala sekolah sebaiknya membimbing dan mengarahkan guru dalam membuat RPP agar mencantumkan rubrik penilaian dan guru tersebut menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik, sehingga tugas yang dikerjakan dipahami dengan jelas oleh peserta didik; (2) kepala sekolah sebaiknya membimbing dan mengarahkan guru dalam memberikan umpan balik tentang isi portofolio berisi hasil karya peserta didik; (2) kepala sekolah mengarahkan dan membina guru untuk melibatkan orang tua dalam pelaksanaan penilaian portofolio khususnya catatan dari orang tua tentang perkembangan hasil nilai peserta didik; (3)

5.2.3 Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti menyampaikan saran kepada peneliti berikutnya yaitu: (1) peneliti berikutnya sebaiknya memahami prosedur dalam melakukan penelitian agar dalam pengambilan data dapat diperoleh hasil sesuai dengan permasalahan dalam penelitian; (2) peneliti berikutnya perlu meneliti dengan metode yang sama tentang pelaksanaan penilaian portofolio dan lebih didalami tentang penetapan tugas; dan (3) peneliti berikutnya perlu mengelola waktu selama penelitian secara tepat dan mempersiapkan rancangan penelitian dengan menyusun pedoman penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Akbar, U. A. Q., Siahaan, P., & Saepuzaman, D. 2016. Dampak Asesmen Portofolio terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama pada Materi Gaya dan Gerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 395-402. Diperoleh dari (diunduh 30 Desember 2018).
- Anwar, R. 2014. Hal-hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. Diperoleh dari <http://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/download/2987/2378> (diunduh 19 Januari 2019).
- Arifin, Z. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. 2017. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, I & Hariyanto. 2016. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, P.N., Poerwanti, J. I., & Sutijan. 2017. Penerapan Penilaian Portofolio dalam Asesmen Perkembangan Motorik Halus Anak di TK se-Gugus Arjuna Kecamatan Jatipurno. *FKIP UNS Journal Systems*, 5(1). Diperoleh dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud> (diunduh 23 Desember 2018).
- Ermawati, S & Hidayat, T. 2017. Penilaian Autentik dan Relevansinya dengan Kualitas Hasil Pembelajaran. *Junal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1). Diperoleh dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/download/5123/3421> (diunduh 10 Januari 2019).

- Fajar, A. 2009. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, A & Mujibudda'wah. 2016. Implentasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Keagamaan Siswa. Diperoleh dari http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/download/2056/1981 (diunduh 10 Januari 2019).
- Hadiyaturrido, Lasmawan, I. W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Pengaruh Metode Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 4 Masbagik Selatan Tahun Pembelajaran 2012/2013. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(2). Diperoleh dari <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/450/361> (diunduh 30 Desember 2018).
- Hendikawati, P., & Arini, F. Y. 2016. Pengembangan Buku Ajar Statistika Berbantuan TIK dengan Pendekatan Penilaian Portofolio untuk Meningkatkan Komunikasi dan Koneksi Matematis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 33(2):163-173. Diperoleh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/9100/5928> (diunduh 10 April 2019).
- Hidayati, N., Susantini, E., & Kuswanti, N. (2016). Pengembangan Penilaian Portofolio Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA. *Jurnal BioEdu*, 5(3):246-252. Diperoleh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/view/19407/17724> (diunduh 30 Desember 2018).
- Ibrahim, R., dkk. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Itaristanti. 2016. Portofolio sebagai Salah Satu Model Penilaian Otentik di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2):212-226. Diperoleh dari <http://syekhnujrati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/904/693> (diunduh 30 Desember 2018).
- Jailani. 2012. Rancangan Model Penilaian Portofolio di Sekolah. *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA*, 12(2):232-244. Diperoleh dari <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/450/361> (diunduh 30 Desember 2018).

- Jumiati. 2013. Pembelajaran Berbasis Portofolio terhadap Penguasaan Konsep Morfologi Tumbuhan pada Mahasiswa Semester III Tahun 2012/2013. Diperoleh dari <file:///C:/Users/acer/Downloads/302-Research%20Results-677-1-10-20180221.pdf> (diunduh 30 Desember 2018).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Diperoleh dari https://goeroendesofiles.wordpress.com/2017/12/01-panduan-penilaian-sd_des-2016.pdf (diunduh 14 Desember 2018).
- Kurniasih, I & Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Khodadady, E & Khodabakhshzade, H. 2012. The Effect of portfolio and Self Assessment on Writing Ability and Autonom. *Journal of Language Teaching and Research*, 3(3):518-524. Diperoleh dari <https://profdoc.um.ac.ir/paper-abstract-1030560.html> (diunduh 6 Januari 2019).
- Legiani. (2016). Penerapan Model Penilaian Berbasis Portofolio pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan berpikir Kritis Siswa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(1):35-54. Diperoleh dari <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/1882/1452> (diunduh 30 Desember 2018).
- Lubis, S., Hasruddin, & Mahmud. 2016. Efektivitas Penggunaan Portofolio pada Perkuliahan Mikrobiologi terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1):213-220. Diperoleh dari <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JPB/article/download/4323/3786> (diunduh 30 Desember 2018).
- Majid, A. 2017. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maufur & Hartinah, S. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: CV Bintang WarliArtika.
- Mediartika, N & Aznam, N. 2018. Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio Berbasis *multiple intelligence* untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1):52-63. Diperoleh dari

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/9973/10915> (diunduh 30 Desember 2018).

Mhlauli, M. B & Kgosialwa, K. 2016. The Use of A Portfolio to Enhance Authentic Assessment Among In-Service Student-Teachers'in Social Studies Education at The University of Botswana. *Jurnal of Education and Human Development*, 5(7):84-96. Diperoleh dari http://jehdnet.com/journals/jehd/Vol_5_No_3_September_2016/10.pdf (diunduh 30 Desember 2018).

Miles, M. B & Huberman, A. M. 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muna, I. A. 2017. Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1):119-132. Diperoleh dari <http://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/download/29/21> (diunduh 30 Desember 2018).

Nirfayanti. 2017. Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Makassar. *Jurnal Kompetensi*, 11(1):35-44. Diperoleh dari https://www.researchgate.net/profile/Nirfayanti_Ponda2/publication/326649372_PEMBELAJARAN_BERBASIS_PORTOFOLIO_DALAM_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_MATEMATIKA_SISWA_KELAS_VIII_SMP_NEGERI_32_MAKASSAR/links/5b5b0137aca272a2d66d7549/PEMBELAJARAN-BERBASIS-PORTOFOLIO-DALAM-MENINGKATKAN-HASIL-BELAJAR-MATEMATIKA-SISWA-KELAS-VIII-SMP-NEGERI-32-MAKASSAR.pdf?origin=publication_detail (diunduh 30 Desember 2018).

Nuriyah, N. 2014. Evaluasi Pembelajaran:Sebuah Kajian Teori. *Junal Edueksos*, 3(1). Diperoleh dari <file:///C:/Users/acer/Downloads/327-927-1-PB.pdf> (diunduh 10 Januari 2019).

- Oktofa, D., Nursangaji, A., & Hamdani. 2016. Deskripsi Pelaksanaan Penilaian Portofolio Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(5):1-12. Diperoleh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15311/13509> (diunduh 30 Desember 2018).
- Partono & Nurmawati, I. 2010. Pengaruh Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui Penilaian Portofolio terhadap Kinerja Guru Bersertifikat di SMA Negeri Kabupaten Magelang (Kompensasi sebagai Variable Intervening). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 5(1):43-55. Diperoleh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/4931/4079> (diunduh 10 April 2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Diperoleh dari <http://peraturan.go.id/kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-22%20tahun%202016-tahun-2016.html> (diunduh 15 Desember 2018).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Diperoleh dari https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf (diunduh 26 Desember 2018).
- Pitono, D. 2012. Pengaruh Nilai Portofolio dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 1(1):53-58. Diperoleh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/131/122> (diunduh 10 April 2019).
- Rahmawati, G & Abdullah, A. A. 2013. Pengaruh penilaian portofolio pada Model Pembelajaran Langsung Pokok Bahasan Listrik Dinamis terhadap Ketuntasan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(3):131-134. Diperoleh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/3657/1963> (diunduh 30 Desember 2018).
- Ramlawati, Liliarsari, Martoprawiro, M. A., & Wulan, A. R. 2014. The Effect of Electronic Portfolio Assessment Model to Increase of Students' Generic Science Skills in Practical Inorganic Chemistry. *Jurnal of Education and Learning*, 8(3): 179-186. Diperoleh dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/EduLearn/article/view/260/pdf>. (diunduh 6 Januari 2019).

- Rumi, A. A. Y & Appe, U. (2014). Konsep Pembelajaran Pendidikan Sejarah dengan Pendekatan Penilaian Portofolio pada SMA di Kabupaten Morowali dan Buol?. *Jurnal Ilmiah Universitas Tadulako*, 17(1). Diperoleh dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/view/3133/2204> (diunduh 30 Desember 2018).
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sani, R.A. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, S. D. C, Mulyani, B., & Utami, B. 2013. Kualitas Proses dan Hasil Belajar pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(1):1-6. Diperoleh dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/387/346> (diunduh 23 Desember 2018).
- Satori, D & Komariah, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Sumardi, & Sari, C. K. 2017. Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Matematika. 211-216 Diperoleh dari <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/download/1479/806/> (diunduh 30 Desember 2018).
- Singh, C. K . S., Samad, A. A., Hussin, H., & Sulaiman, T. 2015. Developing A Portfolio Assessment Model for The Teaching and Learning of English in Malaysian L2 Classroom. *English Langugae Teaching* 8(7). Diperoleh dari <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/elt/article/download/50566/27171> (diunduh 30 Desember 2018).
- Suarsana, I. M., Supawidhiasih, N. P., & Parwati, N. N. 2018. The use of assessment to overcome the weakness of scientific approach. *The Electronic Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1). Diperoleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/> (diunduh 23 Desember 2018).
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati, E., Raharjo, & Purnama, E. R. 2018. Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI SMA. *Jurnal BioEdu*, 7(1):14-21. Diperoleh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/view/25976/23807> (diunduh 30 Desember 2018).
- Sumardi & Maudyla, C. V. 2016. Implementasi Model Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Matematika Berbasis *Lesson Study*. *Jurnal Prosiding Seminar Matematika dan penilaian Matematika*. 721-735 Diperoleh dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snmpm/article/download/10901/7774> (diunduh 30 Desember 2018).
- Sunarti & Rahmawati, S. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ANDI.
- Surapranata, S & Hatta, M. 2007. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwandi, S. 2018. *Model-model Asesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Diperoleh dari http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf (diunduh 19 Desember 2018).
- UUD' 45 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*. 2014. Solo: Diperbanyak oleh CV ITA Surakarta.
- Wandansari, T. P & Wahyuni, S. 2014. Keefektifan penilaian portofolio dalam pemahaman konsep peserta didik SMA. 3(1):43-50. Diperoleh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined/article/view/1770> (diunduh 30 Desember 2018).
- Widoyoko, S. E. P. 2018. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Yuliarma. (2010). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Training Model dan Penilaian Portofolio. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(1):76-84. Diperoleh dari <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/433/289> (diunduh 30 Desember 2018).
- Yus, A. 2006. *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Yusuf, A.M. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zahriyanti. 2014. Sistem Penilaian Berstandar Nasional Pendidikan. *Jurnal Lentera* 14(1):47-54. Diperoleh dari <http://jurnal.umuslim.ac.id/index.php/LTR1/article/viewFile/292/190> (diunduh 30 Desember 2018).
- Zakiah, Q. Y & Rusdiana, A. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.